

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan tersebut (Hasibuan *et al.*, 2023, hlm 2). Salah satu informasi yang paling diperhatikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi laba, karena laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan yang didapatkan atas seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu setelah di kurangi pajak (Hery 2012, dalam Adawiya, 2022). Informasi laba juga menjadi perhatian penting bagi investor karena dapat digunakan untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Wairisal & Hariyati, 2021).

Berdasarkan pentingnya informasi laba tersebut, kualitas laba menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian akuntansi. Laba yang berkualitas diharapkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dechow *et al.*, 2010). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Untuk menilai kualitas laba tersebut, salah satu konsep yang digunakan adalah persistensi laba. Persistensi laba menggambarkan kemampuan laba perusahaan untuk bertahan dan berulang pada periode-periode berikutnya

sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kualitas laba perusahaan (Pratomo & Nuraulia, 2021). Laba yang persisten cenderung tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada periode berikutnya.

Dalam kaitannya dengan persistensi laba, laba masa lalu sering digunakan sebagai dasar dalam memprediksi laba masa sekarang karena laba memiliki kecenderungan mengikuti pola tertentu dari waktu ke waktu. Apabila laba masa lalu mampu mempengaruhi laba masa sekarang, maka laba perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat persistensi yang baik. Oleh karena itu, hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang menjadi penting untuk dianalisis dalam menilai keberlanjutan kinerja perusahaan.

Namun demikian, hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang tidak selalu menunjukkan kondisi yang sama pada setiap perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat memperkuat maupun memperlemah kemampuan laba masa lalu dalam menjelaskan laba masa sekarang. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga berperan dalam hubungan tersebut adalah *capital intensity*. *Capital Intensity* diartikan sebagai rasio yang menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kurniawati *et al* 2025). Dengan demikian, *capital intensity* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk mendukung keberlangsungan operasional dan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi umumnya memiliki aset tetap yang lebih besar untuk

mendukung aktivitas operasionalnya. Ketersediaan aset tetap yang memadai dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran proses produksi dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, *capital intensity* diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang, tergantung pada efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tetap yang dimiliki.

Dalam konteks sektor industri, perusahaan sektor *non-cyclicals* memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor *non-cyclica* merupakan sektor yang memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehingga memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainya (Muzrina & Anisa 2025). Namun demikian, perusahaan sektor *non-cyclicals* tetap menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan daya beli masyarakat, serta kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kestabilan laba perusahaan (Mareta & Wijaya, 2023).

Selain itu, penelitian oleh Ridwan dan Latif (2024) menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan sektor *non-cyclicals* masih menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang berkaitan dengan laba mampu mempengaruhi kualitas laba perusahaan secara konsisten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan

masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga penelitian mengenai persistensi laba sebagai salah satu indikator kualitas laba masih relevan untuk dilakukan.

Untuk memperkuat kajian penelitian ini, sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang dalam menilai persistensi laba perusahaan. (Penelitian Rizqi *et al.* 2020) menunjukkan bahwa laba yang persisten memiliki hubungan terhadap kualitas laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian (Daniatun & Nurlaila 2022) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *inkonsistensi* hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai persistensi laba serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang pada perusahaan sektor *non-cyclicals*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang dengan *capital intensity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Masalah Penelitian

Persistensi laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari satu periode ke

periode berikutnya. Laba masa lalu dapat menjadi dasar untuk memprediksi laba masa sekarang, sehingga hubungan antara keduanya penting untuk dianalisis dalam menilai keberlanjutan laba perusahaan. Namun, hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang tidak selalu menunjukkan kondisi yang sama pada setiap perusahaan. Selain itu, hubungan tersebut diduga dapat dipengaruhi oleh *Capital Intensity* (CI), yang mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional. Tingkat *Capital Intensity* yang tinggi dapat membantu menjaga kestabilan operasional perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan beban penyusutan dan biaya pemeliharaan yang memengaruhi laba. **Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan adalah Pengaruh Laba Masa Lalu terhadap Laba Masa Sekarang serta Kemampuan *Capital Intensity* (CI) dalam Memoderasi Pengaruh Laba Masa Lalu terhadap Laba Masa Sekarang pada Perusahaan Sektor *Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba masa lalu berpengaruh terhadap laba masa sekarang pada perusahaan sektor non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Capital Intensity* (CI) mampu memoderasi pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada perusahaan sektor non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui kemampuan *Capital Intensity* (CI) dalam memoderasi pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan persistensi laba serta peran *Capital Intensity* (CI) dalam memoderasi hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendalami, memahami, serta menambah wawasan mengenai pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang dan peran *Capital Intensity* (CI) sebagai variabel moderasi pada

- 2) Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sektor non-cyclicals dalam mengevaluasi kemampuan mempertahankan laba serta mengoptimalkan pengelolaan aset tetap melalui *Capital Intensity* (CI) guna mendukung keberlanjutan kinerja laba perusahaan.